

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan juga untuk menganalisis sebuah peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan tertentu, aktivitas sosial, dan apapun yang berkaitan dengan realitas sosial. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial, serta menekankan interaksi antara peneliti dan narasumber di daerah yang sedang diteliti. metode penelitian kualitatif adalah menemukan dan merumuskan informasi sedetail detailnya. semakin banyak data yang kita peroleh, maka akan semakin akurat pula informasi yang telah di dapat sehingga bisa dibuktikan secara ilmiah.³⁸

Penelitian ini mengambil kualitatif karena menekankan pentingnya pendekatan mendalam terhadap fenomena manusia dan konteksnya. Dengan fokus pada ketertelusuran, kesadaran akan subyektivitas, penekanan pada makna, fleksibilitas dan adaptasi, keterlibatan personal, analisis induktif, dan pertimbangan etika, peneliti dapat merancang dan melaksanakan penelitian yang mendalam, kontekstual, dan bermakna. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek kehidupan manusia dan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang tersebut.

³⁸ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 72-73.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari gejala yang muncul dari manusia secara terlihat, berdasarkan pengalaman individu itu sendiri, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi dipilih karena dapat menjelaskan makna di balik suatu tindakan yang didasarkan pada pengalaman seseorang.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, menurut sugiyono purposive sampling adalah penentuan subjek dengan pertimbangan sesuai dengan kriteria – kriteria yang sudah di tentukan sesuai dengan penelitian⁴⁰. karena dengan menggunakan purposive sampling ini lebih mudah untuk mencari subjek dan yang sudah dsesuai dengan kriterianya. adapun kriteria dari informan yang dipilih.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Singkalan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih Desa Singkalan sebagai lokasi penelitian karena keberadaan pengobatan Mbak Cindi yang masih dipraktikkan secara luas di Masyarakat Desa Singkalan, serta memiliki ciri khas ada di Desa Singkalan yang berkontribusi pada pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan penyembuhan.

³⁹ Sugiyono, memahami penelitian kualitatif (Bandung: alfabeta, 2015), hal 367-368.

⁴⁰ Ibid.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama melalui metode seperti wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus.⁴¹ Dalam konteks penelitian ini, data primer akan diperoleh dari masyarakat Desa Singkalan melalui wawancara mendalam yang pertama kepada Mbak Cindi selaku penyedia layanan, dan Bu Sari, Bu Hafsa, Pak Rusman, Pak Mulyono, Bu Sufi'ah selaku pasien yang telah menjalani terapi. Metode ini bertujuan untuk memahami pandangan, keyakinan, dan pengalaman masyarakat terkait pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi serta bagaimana praktik ini berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Tabel 3. 1 Informan

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS
1.	Mbak Cindi	Singkalan	Penyedia layanan
2.	Bu Sari	Jetis Mojokerto	Pasien terlama
3.	Bu Hafsa	Kota Mojokerto	Dokter konvensional
4.	Pak Rusman	Jetis Mojokerto	Pasien terbaru
5.	Pak Mulyono	Blitar	Pasien terjauh
6.	Bu Sufi'ah	Singkalan	Pasien yang sudah sembuh

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung penelitian dengan memberikan latar belakang teoretis serta informasi dari penelitian

⁴¹ Annisa Rizky Fadilla & Putri Ayu Wulandari, *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*, Mitra Jurnal Penelitian, Vol. 1 No. 3 (2023), hal 56-57.

sebelumnya.⁴² Data ini diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti laporan resmi, artikel akademik, dan dokumen pemerintah. Contohnya termasuk publikasi tentang pengobatan alternatif dan tradisional dari lembaga kesehatan, artikel jurnal yang membahas praktik pengobatan di masyarakat lokal, serta buku dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema pengobatan alternatif dan kesehatan masyarakat. Sumber-sumber ini akan memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam bagi penelitian tentang pengobatan Mbak Cindi di Desa Singkalan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap perilaku dan interaksi masyarakat.⁴³ dalam konteks pengobatan Mbak Cindi, Peneliti akan melakukan observasi secara langsung pada tanggal 3 januari 2025 di pengobatan Mbak Cindi yang bertempat di Desa Singkalan dengan menggunakan pancaindra untuk menangkap berbagai aspek dari praktik pengobatan, seperti proses terapi, interaksi antara Mbak Cindi dengan pasien, serta respons masyarakat terhadap pengobatan ini. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk

⁴² Eva Melita Fitria, *Dampak Online Shop di Instagram dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic di Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 1 (2015), hal 48-49.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 115-116

mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai cara masyarakat memaknai dan menjalani praktik pengobatan tersebut.⁴⁴

b. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat terhadap pengobatan alternatif Mbak Cindi serta konstruksi sosial yang terjadi pada Masyarakat dalam pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi.⁴⁵ Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari informan kunci, termasuk praktisi pengobatan Mbak Cindi dan pasien yang dilakukan pada tanggal 19 april 2025. Proses ini melibatkan tanya jawab secara langsung, baik dengan pedoman wawancara maupun secara fleksibel, untuk menggali pandangan, keyakinan, dan pengalaman mereka terkait pengobatan alternatif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data melalui pencarian dan penemuan bukti tertulis atau visual yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung dan penguat yang memperkaya hasil penelitian dan memberikan latar belakang teoritis yang diperlukan.⁴⁶ Pada tanggal 19 april 2025. Ini termasuk catatan, dan bukti yang berkaitan dengan pengobatan alternatif, serta materi lain yang dapat memberikan konteks tambahan mengenai praktik pengobatan mbak cindi di Desa Singkalan.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 115-116

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 326-327.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang memerlukan kepekaan dan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman Observasi

Panduan ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam mengenai praktik pengobatan Mbak Cindi di masyarakat Desa Singkalan. Selama observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2025, peneliti akan mencatat perilaku, interaksi, dan proses terapi yang dilakukan oleh praktisi serta respons pasien yang dijelaskan di bab 4 dan 5. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks yang mendasar dan yang memengaruhi penerimaan dan pelaksanaan pengobatan alternatif terapi di masyarakat.⁴⁷

2. Pedoman Wawancara Mendalam

Panduan ini akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan kunci, termasuk praktisi pengobatan dan pasien. Dalam wawancara ini yang dilakukan pada tanggal 19 April 2025, peneliti akan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk memberikan jawaban yang lengkap dan mendalam serta membagikan pengalaman dan pandangan mereka mengenai pengobatan Mbak Cindi yang banyak dibahas di bab 4 dan 5 yang mana hasil wawancara tersebut guna

⁴⁷ Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S., *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 (2023) hal 13-15

menjawab fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mendalami topik yang muncul.⁴⁸

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini sangat penting untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memberikan bukti visual yang mendukung temuan penelitian.⁴⁹ Panduan ini menyusun daftar dokumen dan bukti visual yang akan dikumpulkan, seperti foto, video, dan catatan tertulis yang berkaitan dengan praktik pengobatan alternatif terapi di Desa Singkalan yang dilakuakn bersamaan dengan proses wawancara pada tanggal 19 april 2025.

4. Catatan Lapangan

Catatan ini digunakan untuk mencatat observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Peneliti akan mencatat pengalaman pribadi pasien, perasaan, dan pemikiran pasien yang muncul selama proses pengumpulan data, yang dapat memberikan konteks tambahan pada analisis data. Catatan lapangan ini juga berguna untuk merefleksikan dinamika interaksi antara peneliti dan informan.

Dengan menggunakan instrumen-instrumen tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang mendalam dan relevan tentang

⁴⁸ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, (2020), hal 35–40.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 326-327.

praktik dan pemahaman masyarakat Desa Singkalan terhadap pengobatan Mbak Cindi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data adalah langkah krusial untuk memahami dan memberikan makna pada data yang ditemukan selama proses tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data melibatkan pengorganisasian dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, serta data lainnya yang telah dikumpulkan secara sistematis, kemudian menyajikan hasilnya dalam bentuk kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dengan melakukan analisis data, informasi yang terkumpul dapat disusun secara sistematis dan teratur, sehingga mempermudah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data melibatkan tiga tahap utama,⁵⁰ yaitu:

1. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan dari pasien dan juga Mbak Cindi. Reduksi data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memudahkan pemahaman dan penggambaran informasi. Proses ini merupakan bentuk analisis yang memperjelas, memilih, memusatkan perhatian, menghapus, dan menyusun data dengan cara yang memungkinkan kesimpulan akhir dapat disajikan dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus

⁵⁰ Ibid, hal 246-253

sepanjang penelitian hingga laporan penelitian selesai disusun dengan lengkap.

2. Penyajian data

Setelah tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data.⁵¹ Pada tahap ini, informasi yang telah dikumpulkan dari pasien dan penyedia layanan diorganisir dan dikelompokkan untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola informasi yang diperoleh dari pasien dan penyedia layanan agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Setelah tahap penyajian data, tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan memberikan deskripsi yang lebih jelas dan rinci tentang objek yang sebelumnya belum dipahami. Proses verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan dari pasien dan Mbak Cindi, serta menguji kebenaran, keandalan, dan relevansi makna yang muncul.

⁵¹ Sulastrri, Marwan, dan M. Duskri, *Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*, BETA: Jurnal Tadris Matematika, vol. 10, no. 1 (2017), hal 87-88.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Observasi Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, dan metodologi.⁵² Dalam pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi pada tanggal 3 Januari 2025. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing atau ahli untuk mendapatkan masukan. Setelah itu, peneliti menetapkan fokus penelitian berupa bagaimana pandangan dan konstruksi sosial masyarakat terhadap pengobatan alternatif Mbak Cindi yang jelas dan mengurus izin dari pihak berwenang.

2. Tahap Observasi Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mengevaluasi konteks dan isu yang relevan. Sebelum melakukan observasi dan berinteraksi dengan informan, peneliti mempersiapkan peralatan serta mental untuk pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi. Selama berada di lapangan, peneliti mengumpulkan data dengan sistematis dan mencatat pengamatan terhadap pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi, kemudian mengintegrasikan data untuk analisis.

3. Tahap Menulis Hasil Observasi

Setelah kegiatan lapangan, peneliti meninjau data untuk memastikan kelengkapan dan akurasi dari hasil observasi yang berfokus pada pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi. Peneliti memfilter informasi yang

⁵² Farida Daniel & Prida N. L. Taneo, *Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4 No. 2 (2019), hal 97-98.

relevan dan mengelompokkannya untuk memudahkan analisis, serta memverifikasi keabsahan data pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi dan menginterpretasi data yang telah direduksi. Temuan pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi yang signifikan dijelaskan dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Jika diperlukan, analisis dapat direvisi berdasarkan umpan balik atau penemuan baru.

5. Tahap Laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang sistematis, mencakup pendahuluan, metodologi, hasil, dan kesimpulan.⁵³ Dalam pengobatan alternatif terapi Mbak Cindi, Laporan ini kemudian disajikan kepada pihak berkepentingan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan penelitian dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan temuan yang valid serta bermanfaat.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data adalah proses untuk memastikan keabsahan, akurasi, dan keandalan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Proses ini dilakukan dengan berbagai teknik dan metode untuk memverifikasi bahwa data yang

⁵³ Annisa Rizky Fadilla & Putri Ayu Wulandari, *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*, Mitra Jurnal Penelitian, Vol. 1 No. 3 (2023), hal 102-103.

diperoleh memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat diandalkan untuk analisis atau pengambilan keputusan.

Dalam proses validasi data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau teori. Teknik ini membantu peneliti untuk memeriksa dan membandingkan berbagai sudut pandang atau informasi, sehingga memperkuat temuan mereka. Triangulasi bisa dilakukan dengan beberapa cara:⁵⁴

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan data dari pengamatan dengan hasil wawancara, atau membandingkan pernyataan yang disampaikan secara publik dengan yang disampaikan secara pribadi. Proses ini membantu memahami perbedaan pandangan dan menyusun alasan di balik perbedaan tersebut.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah proses menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, serta gambar atau foto. Setiap metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang

⁵⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 330-332

pada gilirannya memberikan wawasan yang beragam tentang fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan ini akan memperluas pengetahuan untuk mencapai kebenaran yang lebih terpercaya

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori melibatkan perbandingan hasil akhir penelitian kualitatif, berupa rumusan informasi atau thesis statement, dengan perspektif teori yang relevan. Tujuannya adalah untuk menghindari bias individu peneliti dalam menarik kesimpulan. Selain itu, penggunaan triangulasi teori dapat memperdalam pemahaman, asalkan peneliti dapat mengeksplorasi pengetahuan teoretis dengan baik berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Tahap ini diakui sebagai yang paling sulit, karena peneliti harus memiliki penilaian yang cermat saat membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, terutama jika hasil perbandingan menunjukkan perbedaan yang signifikan.

4. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui dapat memperkaya pemahaman tentang informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Namun, penting untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat memiliki pengalaman dalam penelitian dan tidak memiliki konflik kepentingan, agar tidak menimbulkan bias baru yang dapat merugikan peneliti.

Dengan ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mana triangulasi sumber adalah triangulasi yang paling sesuai dalam penelitian ini dan untuk meningkatkan validitas dan rehabilitas data dengan menggunakan lebih dari satu sumber informasi. Teknik ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak bergantung hanya pada satu perspektif atau sumber saja.